

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi keuangan perusahaan karena kegiatan akuntansi tersebut dilakukan secara rutin.

Di dalam akuntansi ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi, mengukur, dan komunikasi informasi keuangan yang ditujukan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat berupa pihak internal manajemen perusahaan, dan pihak eksternal seperti auditor, lembaga keuangan, dan lainnya (Reeve *et al.*, 2012). Pihak internal yaitu manajemen perusahaan yang membutuhkan informasi tentang laporan keuangan sebagai dasar penyusunan anggaran perusahaan dan perumusan kebijakan perusahaan.

Peran akuntansi dalam dunia bisnis adalah sebagai informasi kepada manajer untuk dapat digunakan dalam setiap kegiatan perusahaan yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Semakin pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan akuntansi sebagai alat komunikasi di dunia bisnis semakin diperlukan oleh para pebisnis untuk bisa bersaing (Suharni, 2009).

Menurut Horngren *et al.* (2013) dalam hal ini informasi akuntansi digunakan oleh berbagai pengguna dengan masing-masing kepentingannya dan bisa dikelompokkan menjadi :

1. Pengguna internal yaitu manajemen dan karyawan
2. Pengguna eksternal yaitu kreditur, calon kreditur, investor, calon investor, pemerintah, analis, dan konsultan keuangan, asosiasi dagang serta asosiasi buruh.

## 2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Mulya (2013), siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan. Pada umumnya, orang yang menyusun laporan keuangan sudah pasti mengerti/memahami siklus akuntansi. Dalam siklus akuntansi tahap pertama yang dilakukan selalu di mulai dengan pencatatan atau penginputan untuk setiap transaksi yang ada sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang nantinya di lanjutkan dengan adanya saldo yang di tutup dengan jurnal penutup atau sampai pada jurnal pembalik.

Reeve *et al.* (2012) menjelaskan siklus akuntansi berawal dari menjurnal transaksi dan menganalisis dan kemudian dirangkum lalu disajikan dalam bentuk suatu laporan pada akhir periode. Langkah-langkah dalam siklus akuntansi terdiri dari:

1. Mengumpulkan dan menganalisis data transaksi yang ada.
2. Mencatat semua transaksi (menjurnalnya).
3. Memindahkan sebuah catatan transaksi ke buku besar yang sudah disediakan.

4. Membuat sebuah neraca saldo.
5. Menyajikan sebuah kertas kerja (opsional).
6. Menyusun (menjurnal) penyesuaian.
7. Menyusun sebuah laporan neraca yang telah disesuaikan.
8. Menyusun sebuah laporan keuangan.
9. Melakukan penutupan buku.
10. Menyajikan sebuah laporan neraca pasca penutupan.

### 2.3 Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi merupakan proses untuk melakukan penyusunan bukti-bukti pembukuan atau bukti transaksi baik transaksi internal maupun transaksi eksternal ke dalam jurnal, baik jurnal umum maupun jurnal khusus dan mempostingnya ke buku besar, baik buku besar utama maupun buku besar pembantu (Syahrial, 2013).

Reeve *et al.* (2012) menjelaskan bahwa pencatatan dalam akuntansi haruslah dicatat sedikitnya dua akun atau dapat dikenal dengan istilah sistem pencatatan berganda. Sistem pencatatan akuntansi pembukuan ganda (*double entry book keeping*) menjelaskan bahwa adanya peraturan debit dan kredit atas setiap transaksi yang dicatat.

Penentuan pencatatan akuntansi terbagi atas dua jenis, yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Berdasarkan asas *accrual basis*, semua transaksi yang bersifat keuangan diakui pada saat kejadian, bukan pada saat diterima atau dibayar kas atau setara kas, dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada saat periode yang bersangkutan. Dalam asas *cash basis*,

setiap transaksi yang bersifat keuangan diakui pada saat dibayarkannya atau diterimanya kas atau setara kas, dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan pada laporan keuangan pada periode saat dibayarkan atau diterimanya kas (Hasanuh, 2012).

## **2.4 Sistem Akuntansi**

### **2.4.1 Pengertian Sistem Akuntansi**

Dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak eksternal dan internal. Sistem Akuntansi adalah suatu formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Narko, 2007).

Sistem akuntansi dicatat secara manual dan terkomputerisasi. Komputerisasi sistem akuntansi jarang digunakan pada perusahaan yang kecil. Sistem akuntansi komputerisasi memiliki keuntungan (Reeve *et al.*, 2012), yaitu:

1. Sistem akuntansi komputerisasi dapat mempermudah proses pencatatan dengan mencatat transaksi di formulir elektronik dan pada saat bersamaan data otomatis pindah ke buku besar.
2. Sistem akuntansi komputerisasi secara umum dapat dikatakan lebih akurat dibanding dengan sistem akuntansi manual. Sistem akuntansi komputerisasi menyediakan informasi saldo yang terkini kepada manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan.

### **2.4.2 Unsur-Unsur Sistem Akuntansi**

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur-unsur yang telah dicatat ke dalam suatu sistem akuntansi akan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain sehingga dari transaksi yang telah di input dapat diolah menjadi suatu laporan yang dapat dianalisa. Unsur-unsur yang dimaksud tersebut meliputi formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan (Romney, 2006).

### **2.4.3 Sistem Pencatatan Persediaan**

Dalam mencatat transaksi-transaksi yang berpengaruh terhadap besarnya persediaan barang dagang, perusahaan akan melakukan pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem yang sesuai dengan jenis persediaan barang dagang perusahaan tersebut. Pengertian pencatatan dalam akuntansi menurut (Soemarso, 2004) adalah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit.

Dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan sangat penting dan termasuk bagian aset lancar yang aktif. Persediaan merupakan suatu aktiva yang besar nilainya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu persediaan harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga persediaan sangat mempengaruhi kesinambungan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jenis persediaan adalah sebagai berikut: Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa.

## **2.5. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1

Tahun 2015 laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu

perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut (Sundjaja, 2003).

Laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan di gunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa laporan keuangan yang di buat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Dengan kata lain laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga dapat

dijadikan sebagai alat pertanggung-jawaban oleh pihak bersangkutan (Romney, 2009).

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan: sebuah informasi dapat digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: sebuah informasi disajikan dengan tepat dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: sebuah informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna dapat diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan dalam mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Laporan keuangan yang umum disajikan terdiri atas:

1. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif ialah rangkuman dari pendapatan dan biaya usaha suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian perusahaan dalam periode tertentu dan untuk menghitung tingkat profitabilitas, sehingga dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa yang akan datang. Menurut ED SAK

EMKM (2016), laba rugi merupakan total pendapatan yang dikurangi dengan beban, namun tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.
- c. Beban pajak.

## 2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan rangkuman dari perubahan yang terjadi pada ekuitas seperti laba/rugi usaha, peningkatan atau penurunan aset bersih perusahaan, dan penambahan atau penarikan modal dalam suatu periode tertentu.

## 3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menampilkan saldo setiap akun aset, liabilitas, dan ekuitas pada saat penutupan periode. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi berupa jumlah aset dan investasi perusahaan, jumlah hutang kepada kreditor, dan ekuitas (modal) perusahaan. Laporan posisi keuangan dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa yang akan datang. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan (ED SAK EMKM, 2016).

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas.
- b. Piutang.
- c. Persediaan.

- d. Aset tetap.
- e. Utang usaha.
- f. Utang bank.
- g. Ekuitas.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan rangkuman dari penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas menampilkan rangkuman sumber penerimaan kas, tujuan penggunaan kas, dan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode. Laporan arus kas dibagi atas tiga bagian, yakni arus kas atas aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan ringkasan informasi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara naratif yang bertujuan untuk memperjelas pos-pos akun yang disajikan dalam laporan keuangan lainnya (laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas). Catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan memahami kondisi dan kinerja perusahaan.